

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Tempat Penelitian

1. Sejarah Singkat

SMA Negeri 1 Wanayasa adalah salah satu sekolah menengah atas negeri yang berada di Kabupaten Purwakarta, Provinsi Jawa Barat. Seperti halnya SMA pada umumnya di Indonesia, masa belajar di sekolah ini berlangsung selama tiga tahun, dimulai dari kelas X hingga kelas XII. Sekolah ini resmi berdiri pada tahun 1993. Sebelumnya, pada tahun 1985, SMAN 1 Wanayasa masih menjadi cabang dari SMAN 1 Purwakarta dan awalnya menggunakan fasilitas dari SMPN 1 Wanayasa. Setelah memiliki bangunan sendiri, sekolah ini pindah ke lokasi baru yang beralamat di Jalan Raya Wanasari–Wanayasa Km 20, Purwakarta, hanya sekitar 200 meter dari jalan raya utama. Letaknya yang berada di tengah-tengah sawah membuat lingkungan sekolah menjadi sejuk dan kondusif untuk kegiatan belajar-mengajar karena jauh dari keramaian.

Di lingkungan sekolah ini, para siswa diberikan ruang untuk mengembangkan potensi dan kreativitasnya, terutama melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang tersedia. Banyak siswa yang aktif dan berprestasi dalam kegiatan tersebut. SMAN 1 Wanayasa dikenal memiliki prestasi yang membanggakan, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik. Beberapa kegiatan ekstrakurikuler unggulan yang menjadi kebanggaan sekolah, khususnya di tingkat Kabupaten Purwakarta, antara lain adalah Paskibra, olahraga gulat, dan sepak bola. Ketiga cabang ini menjadi ikon prestasi sekolah karena sering meraih penghargaan. Sekolah ini juga memiliki slogan inspiratif, yaitu “For a Better Future,” yang mencerminkan harapan dan visi untuk mencetak lulusan yang siap menghadapi masa depan. Hal ini terbukti dengan sekitar 85% lulusannya yang langsung memasuki dunia kerja, didukung

oleh kemitraan yang telah dijalin dengan sejumlah perusahaan di wilayah Purwakarta dan Karawang. Hingga saat ini, SMAN 1 Wanayasa terus melakukan perbaikan dan pengembangan, termasuk dalam menyediakan akses internet yang merata di lingkungan sekolah dengan penataan ulang area hotspot. Jumlah siswa di SMA Negeri 1 Wanayasa mencapai sekitar 1.140 orang, yang terdiri dari 412 siswa kelas X, 382 siswa kelas XI, dan 346 siswa kelas XII. Sekolah ini memiliki fasilitas yang relatif lengkap dan mendukung proses pembelajaran abad 21, seperti perpustakaan, laboratorium komputer, dan akses internet di lingkungan sekolah. Salah satu keunggulan kebijakan sekolah adalah memberikan izin kepada siswa untuk membawa dan menggunakan telepon genggam (HP) selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dimaksudkan sebagai bagian dari upaya mendorong pemanfaatan teknologi dalam proses belajar, baik melalui akses materi secara daring, penggunaan platform pembelajaran digital, maupun pencarian referensi keilmuan yang relevan.

Dari hasil observasi dan dokumentasi, diketahui bahwa mayoritas siswa di sekolah ini merupakan pengguna aktif internet, baik untuk keperluan pembelajaran seperti mengakses e-learning, mencari bahan presentasi, maupun untuk hiburan seperti media sosial, video streaming, dan permainan daring. Hal ini mencerminkan karakteristik generasi pelajar saat ini yang sangat dekat dengan teknologi digital dan tumbuh dalam era informasi. Di samping itu, latar belakang keluarga siswa cukup beragam, berasal dari kalangan petani, pedagang, pegawai negeri/swasta, hingga pengusaha. Keberagaman ini juga tercermin dari asal sekolah sebelumnya, di mana siswa berasal dari berbagai SMP dan MTs (Madrasah Tsanawiyah) di lingkungan Kecamatan Wanayasa dan sekitarnya.

Tidak hanya mengedepankan aspek akademik dan teknologi, SMA Negeri 1 Wanayasa juga memiliki perhatian yang kuat terhadap pengembangan karakter dan spiritualitas peserta didik. Hal ini

diwujudkan melalui berbagai kegiatan keagamaan rutin yang dilaksanakan setiap hari Jumat, seperti shalat dhuha bersama, yasinan, dan kegiatan “SABDA” (Smanway Berdakwah), yaitu ceramah keagamaan yang disampaikan secara bergiliran oleh guru maupun siswa. Selain itu, sekolah juga secara rutin menyelenggarakan peringatan hari besar Islam (PHBI) sebagai bentuk edukasi dan internalisasi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan siswa. Seluruh kegiatan tersebut berperan penting dalam pembentukan literasi keagamaan siswa, baik secara kognitif, afektif, maupun spiritual.

Kondisi tersebut menjadikan SMA Negeri 1 Wanayasa sebagai institusi pendidikan yang dinamis dan mencerminkan realitas masyarakat yang plural. Dengan siswa yang terbiasa menggunakan internet dalam kehidupan sehari-hari, sekolah ini menjadi lokasi yang sangat representatif untuk meneliti pengaruh penggunaan internet sebagai sumber dan media pembelajaran terhadap literasi keagamaan siswa, terutama dalam konteks tantangan pendidikan abad ke-21 yang menuntut keterampilan berpikir kritis, kolaboratif, dan literasi digital.

2. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi Sekolah

Terwujudnya peserta didik yang cerdas, Berprestasi , Berkarakter dan Mandiri, Dilandasi Iman dan Takwa

b. Misi Sekolah

1. Membina prestasi peserta didik dalam bidang akademik dan non akademik untuk meningkatkan kualitas pendidikan
2. Menciptakan pembelajaran yang interaktif, efektif, kreatif dan inovatif untuk mencapai daya serap dan ketuntasan belajar yang tinggi
3. Menyiapkan sarana dan prasarana untuk peserta didik agar dapat berkreasi, berekspeesi dan berinovasi
4. Menyiapkan peserta didik yang kompeten dan memiliki daya

saing baik lokal maupun global

5. Menumbuh kembangkan sikap religius bagi peserta didik sehingga dapat menghayati dan mengamalkan ajaran agama dalam setiap aspek kehidupan
6. Mengembangkan budaya gemar membaca, rasa ingin tahu, bertoleransi, bekerjasama, saling menghargai, disiplin, jujur, kerja keras dan bertanggung jawab
7. Membekali ketrampilan hidup dimasyarakat sesuai dengan kemampuan dan potensi yang dimiliki.

3. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	:	SMAN 1 WANAYASA
NPSN	:	20217360
Jenjang Pendidikan	:	SMA
Status Sekolah	:	Negeri
Alamat Sekolah	:	JL. RAYA WANASARI
RT/RW	:	002/001
Kode Pos	:	41174
Kelurahan	:	Wanasari
Kecamatan	:	Wanayasa
Kabupaten/ Kota	:	Kab. Purwakarta
Provinsi	:	Prov. Jawa Barat
Negara	:	Indonesia
Posisi Geografis	:	-6,6652 Lintang 107,5488 Bujur

4. Kontak Sekolah

Nomor Telepon	:	02648393215
Nomor Fax	:	
Email	:	info@sman1wanayasa.sch.id
Website	:	http://www.sman1wanayasa.sch.id

5. Data Periodik

Waktu Penyelenggaraan	:	Sehari Penuh/ 5 Hari
Bersedia Menerima Bos?	:	Ya
Sertifikasi ISO	:	Belum Bersertifikat
Sumber Listrik	:	PLN
Daya Listrik (watt)	:	5000
Akses Internet	:	Telkom Speedy
Akses Internet Alternatif	:	Tidak ada

6. Data Rombel SMAN 1 Wanayasa

No	Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa			Wali Kelas	Ruangan
			L	P	Total		
1	10 E 1	10	15	23	38	Suciani Liniswanti	10 E 1
2	10 E 10	10	14	23	37	Angga Fatwa	10 E 10
3	10 E 11	10	14	23	37	Neng Nurul F.	10 E 11
4	10 E 2	10	15	23	38	Ira Haerani	10 E 2
5	10 E 3	10	14	24	38	Luthfi Zulkifli K.	10 E 3
6	10 E 4	10	14	24	38	Yani Sumaryani	10 E 4
7	10 E 5	10	14	24	38	Nur Irmasari, S.Pd	10 E 5
8	10 E 6	10	14	23	37	Ade Siti Fatimah	10 E 6
9	10 E 7	10	14	23	37	Sujana	10 E 7
10	10 E 8	10	14	23	37	Nadia Purnama A.	Perpus
11	10 E 9	10	14	22	36	Hendra	10 E 9
12	11 F 1	11	16	19	35	Ade Suryana	XI F 1
13	11 F 10	11	10	25	35	Eni Wardiani	XI F 10
14	11 F 11	11	9	26	35	Deden Sumarna	Lab. Komp
15	11 F 2	11	16	19	35	Cecep Alamsyah M	XI F 2
16	11 F 3	11	7	28	35	Elin Herlina, S.Pd	XI F 3
17	11 F 4	11	6	29	35	Enti Komalasari	XI F 4
18	11 F 5	11	6	29	35	Dadan Hamdan	XI F 5
19	11 F 6	11	17	17	34	Redi Andryana	XI F 6
20	11 F 7	11	16	18	34	Lili Mustika Ati	XI F 7
21	11 F 8	11	16	18	34	Pirman Resmana	XI F.8
22	11 F 9	11	10	25	35	M. Wildan S.	Lab.Kimia

23	12 F 1	12	10	26	36	Ika Kartika	XII IPA 1
24	12 F 10	12	19	15	34	Didih Ahmadiyah	XII IPS 5
25	12 F 2	12	10	26	36	Dede Komalasari	XII IPA 2
26	12 F 3	12	10	26	36	Asep Hidayat	XII IPA 3
27	12 F 4	12	10	26	36	Tatang Lukman	XII IPA 4
28	12 F 5	12	10	24	34	Tia Setiawati	XII IPA 5
29	12 F 6	12	17	18	35	Sri Purwaningsih	Lab. Bio
30	12 F 7	12	18	16	34	Herwandi	XII IPS 2
31	12 F 8	12	14	20	34	Aan Kurniasih	XII IPS 3
32	12 F 9	12	20	14	34	Tati Purmawati	XII IPS 4

B. Deskripsi Hasil dan Pembahasan Penelitian

1. Validitas Data dan Reliabilitas Data

a. Validitas Data

Sebelum instrumen penelitian digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti, perlu dilakukan uji validitas terlebih dahulu. Uji validitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana butir-butir pernyataan dalam instrumen benar-benar mampu mengukur konstruk atau variabel yang dimaksud (Ramadhani & Sri Bina, 2021). Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel X yaitu Penggunaan Internet sebagai Sumber dan Media Pembelajaran PAI dan dan Variabel Y yaitu Literasi Keagamaan Siswa, diuji validitasnya menggunakan teknik korelasi Pearson Product Moment, dengan membandingkan nilai r hitung masing-masing item dengan nilai r tabel. Sehingga dapat diketahui jumlah instrumen yang valid dan tidak valid. Butir instrumen yang tidak valid akan dibuang dan tidak digunakan dalam pengambilan data. Dalam hal ini peneliti melakukan uji coba instrumen pada siswa kelas XI 2 di SMAN 1 Serangpanjang dengan jumlah responden sebanyak 32 responden

Berikut merupakan hasil uji validasi dari masing-masing variabel :

1) Variabel X

Variabel X dalam penelitian ini adalah Penggunaan Internet sebagai Sumber dan Media Pembelajaran. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 32 siswa dan butir angket sebanyak 30 item, sehingga derajat kebebasan (df) = $32 - 2 = 30$. Berdasarkan tabel r Product Moment pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), diperoleh r tabel = 0,3494.

Kriteria pengujian yang digunakan adalah:

- Jika r hitung $\geq r$ tabel (0,3494), maka item dinyatakan valid
- Jika r hitung $< r$ tabel (0,3494), maka item dinyatakan tidak valid

Berikut adalah data hasil uji validitas pada variabel X :

Tabel 4. 1 Tabel Hasil Uji Validasi Variabel X

No. Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	,465	0.3494	Valid
2	0,259	0.3494	Tidak Valid
3	,354	0.3494	Valid
4	,550	0.3494	Valid
5	,645	0.3494	Valid
6	,510	0.3494	Valid
7	,535	0.3494	Valid
8	0,049	0.3494	Tidak Valid
9	,541	0.3494	Valid
10	,531	0.3494	Valid
11	,543	0.3494	Valid
12	,660	0.3494	Valid
13	,579	0.3494	Valid
14	,634	0.3494	Valid
15	0,104	0.3494	Tidak Valid

16	0,037	0.3494	Tidak Valid
17	,447	0.3494	Valid
18	0,346	0.3494	Tidak Valid
19	0,195	0.3494	Tidak Valid
20	-0,089	0.3494	Tidak Valid
21	,485	0.3494	Valid
22	,558	0.3494	Valid
23	,567	0.3494	Valid
24	,455	0.3494	Valid
25	,500	0.3494	Valid
26	,419	0.3494	Valid
27	,624	0.3494	Valid
28	,725	0.3494	Valid
29	,350	0.3494	Valid
30	,376	0.3494	Valid

Berdasarkan hasil pengujian yang disajikan dalam Tabel Hasil Uji Validitas Variabel X tersebut di atas, diperoleh bahwa dari 30 butir pernyataan, terdapat:

- 23 butir valid, Yaitu item nomor : 1, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 17, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29 dan 30
- 7 butir tidak valid, yaitu item nomor: 2, 8, 15, 16, 18, 19 dan 20

Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar item instrumen variabel X telah memenuhi syarat validitas dan layak digunakan dalam penelitian lebih lanjut. Sementara itu, item yang tidak valid akan dieliminasi dari analisis selanjutnya untuk menjaga keandalan data.

2) Variabel Y

Variabel Y dalam penelitian ini adalah Literasi Keagamaan Siswa. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 32

siswa dan butir angket sebanyak 30 item, sehingga derajat kebebasan (df) = $32 - 2 = 30$. Berdasarkan tabel r Product Moment pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), diperoleh r tabel = 0,3494.

Kriteria pengujian yang digunakan adalah:

- Jika r hitung $\geq r$ tabel (0,3494), maka item dinyatakan valid
- Jika r hitung $< r$ tabel (0,3494), maka item dinyatakan tidak valid

Berikut adalah data hasil uji validitas pada variabel Y :

Tabel 4. 2 Tabel Hasil Uji Validasi Variabel Y

No. Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	,678	0.3494	Valid
2	,456	0.3494	Valid
3	,526	0.3494	Valid
4	,496	0.3494	Valid
5	,481	0.3494	Valid
6	,576	0.3494	Valid
7	,574	0.3494	Valid
8	,631	0.3494	Valid
9	,569	0.3494	Valid
10	,538	0.3494	Valid
11	,552	0.3494	Valid
12	,676	0.3494	Valid
13	,682	0.3494	Valid
14	,712	0.3494	Valid
15	,531	0.3494	Valid
16	,437	0.3494	Valid
17	,641	0.3494	Valid
18	,694	0.3494	Valid
19	,652	0.3494	Valid

20	,756	0.3494	Valid
21	0,334	0.3494	Tidak Valid
22	,587	0.3494	Valid
23	,739	0.3494	Valid
24	,800	0.3494	Valid
25	,376	0.3494	Valid
26	,711	0.3494	Valid
27	,700	0.3494	Valid
28	,766	0.3494	Valid
29	,787	0.3494	Valid
30	,782	0.3494	Valid

Berdasarkan hasil pengujian yang disajikan dalam Tabel Hasil Uji Validitas Variabel X tersebut di atas, diperoleh bahwa dari 30 butir pernyataan, terdapat:

- 29 butir valid, yaitu item nomor : 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29 dan 30
- 1 butir tidak valid, yaitu item nomor: 21

Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar item instrumen variabel Y telah memenuhi syarat validitas dan layak digunakan dalam penelitian lebih lanjut. Sementara itu, item yang tidak valid akan dieliminasi dan tidak digunakan dalam pengambilan data utama penelitian.

b. Reliabilitas Data

Setelah instrumen diuji validitasnya, langkah selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana instrumen tersebut dapat memberikan hasil yang konsisten dan stabil apabila digunakan berulang kali dalam kondisi yang relatif sama (Ramadhani & Sri Bina, 2021). Dengan kata lain, reliabilitas mengukur tingkat keandalan suatu instrumen.

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan terhadap instrumen variabel X dan instrumen variabel Y dengan menggunakan metode Alpha Cronbach. Instrumen dikatakan reliabel apabila nilai koefisien reliabilitas (Cronbach's Alpha) $\geq 0,60$, sesuai dengan standar yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017). Semakin tinggi nilai Alpha, semakin tinggi pula tingkat reliabilitas instrumen tersebut.

Hasil perhitungan uji reliabilitas untuk variabel X dan variabel Y akan disajikan dan dianalisis dalam uraian berikut :

1) Variabel X

Uji reliabilitas untuk Variabel X yaitu Penggunaan Internet Sebagai sumber dan Media Pembelajaran dalam penelitian ini dilakukan terhadap 23 item pernyataan yang telah dinyatakan valid pada uji validitas sebelumnya. Berikut merupakan data hasil uji reliabilitas variabel X :

Tabel 4. 3 Tabel Hasil Uji Relibilitas Variabel X

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,885	23

Berdasarkan output uji reliabilitas di atas, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,885 dengan jumlah item sebanyak 23 butir. Uji dilakukan terhadap 32 responden ($N = 32$), dan seluruh data dinyatakan valid untuk dianalisis (tidak ada data yang dikeluarkan).

Menurut Sugiyono (2017), interpretasi nilai Cronbach's Alpha adalah sebagai berikut:

- $\alpha \geq 0,80$: Reliabilitas sangat tinggi
- $0,60 \leq \alpha < 0,80$: Reliabilitas tinggi
- $0,40 \leq \alpha < 0,60$: Reliabilitas sedang
- $\alpha < 0,40$: Reliabilitas rendah

Dengan demikian, nilai $\alpha = 0,885$ menunjukkan bahwa instrumen tersebut memiliki reliabilitas sangat tinggi, yang berarti bahwa instrumen ini sangat andal dan dapat digunakan untuk mengukur variabel X secara konsisten dalam penelitian ini.

2) Variabel Y

Uji reliabilitas untuk Variabel Y yaitu Literasi Keagamaan Siswa dalam penelitian ini dilakukan terhadap 29 item pernyataan yang telah dinyatakan valid pada uji validitas sebelumnya. Berikut merupakan data hasil uji reliabilitas variabel Y :

Tabel 4. 4 Tabel Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,945	29

Berdasarkan output uji reliabilitas di atas, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,945 dengan jumlah item sebanyak 29 butir. Uji dilakukan terhadap 32 responden ($N = 32$), dan seluruh data dinyatakan valid untuk dianalisis (tidak ada data yang dikeluarkan).

Menurut Sugiyono (2017), interpretasi nilai Cronbach's Alpha adalah sebagai berikut:

- $\alpha \geq 0,80$: Reliabilitas sangat tinggi
- $0,60 \leq \alpha < 0,80$: Reliabilitas tinggi
- $0,40 \leq \alpha < 0,60$: Reliabilitas sedang
- $\alpha < 0,40$: Reliabilitas rendah

Dengan demikian, nilai $\alpha = 0,945$ menunjukkan bahwa instrumen tersebut memiliki reliabilitas sangat tinggi, yang berarti bahwa instrumen ini sangat andal dan dapat digunakan untuk mengukur variabel Y secara konsisten dalam penelitian ini.

2. Deskripsi Data Tiap Variabel

Pada bagian ini disajikan deskripsi data untuk masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Tujuan dari penyajian ini adalah untuk memberikan gambaran umum mengenai kecenderungan jawaban responden terhadap variabel-variabel yang diteliti.

Penyajian deskripsi data ini dilakukan terhadap masing-masing variabel penelitian, yaitu variabel X dengan Penggunaan Internet sebagai Sumber dan Media Pembelajaran dan variabel Y dengan Literasi Keagamaan Siswa. Dengan adanya deskripsi ini, peneliti dapat memahami pola jawaban responden sebelum melanjutkan pada tahap analisis data selanjutnya.

a. Deskripsi Data Variabel X

1. Prosentase

Untuk memperoleh gambaran umum mengenai tingkat penggunaan internet sebagai sumber dan media pembelajaran oleh siswa sebagai variabel X dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsikan data berdasarkan hasil angket yang telah disebarkan. Data yang disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase ini bertujuan untuk mengetahui kecenderungan jawaban responden terhadap setiap item pernyataan dalam variabel X. Setiap pernyataan dalam angket dijawab menggunakan skala Likert dengan lima kategori, yaitu: Sangat Sering (SS), Sering (S), Kadang-kadang (K), Jarang (J), dan Tidak Pernah (TP). Distribusi persentase ini memberikan informasi mengenai seberapa besar siswa menggunakan internet dalam mendukung proses pembelajaran, baik sebagai sumber informasi maupun sebagai media untuk mengakses materi pelajaran.

Berikut ini disajikan tabel distribusi frekuensi dan persentase jawaban responden terhadap masing-masing item dalam variabel penggunaan internet sebagai sumber dan media pembelajaran dengan jumlah item pernyataan sebanyak 23 item :

Tabel 4. 5 Tabel distribusi jawaban responden untuk Variabel X

No.	Pernyataan	Jawaban (dalam %)				
		TP	J	K	S	SS
1	Saya menggunakan internet setiap hari untuk keperluan belajar, seperti mengerjakan tugas atau mencari informasi terkait pelajaran PAI	1,1	4,2	33,2	43,2	18,3
2	Saya mengunduh materi PAI seperti e-book atau modul digital dari internet	8,9	10,1	34,2	32,6	14,2
3	Saya memanfaatkan media sosial (seperti YouTube, Instagram, TikTok) untuk mencari dan memahami materi PAI	1,1	7,4	44,2	35,3	12,1
4	Saya merasa mengakses materi PAI lebih cepat, mudah dan efisien jika melalui internet	1,1	4,7	23,2	46,8	24,2
5	Saya belajar PAI secara fleksibel berkat kemudahan akses internet	0	3,7	30,5	49,5	16,3

6	Saya merasa lebih tertarik mempelajari PAI ketika menggunakan internet	2,1	9,5	42,1	35,3	11,1
7	Saya lebih mudah memahami tugas PAI setelah mencari referensi di internet	0	6,3	27,9	44,2	21,6
8	Internet membantu saya mengerjakan tugas PAI dengan hasil yang lebih baik	0,5	4,2	21,6	44,7	28,9
9	Saya bisa menemukan jawaban atau solusi belajar PAI secara tepat melalui internet	0	4,2	26,3	46,8	22,6
10	Saya lebih fokus menyelesaikan tujuan belajar PAI dengan bantuan materi online	2,1	8,9	36,3	39,5	13,2
11	Internet berperan dalam meningkatkan kualitas hasil kerja saya dalam mengerjakan tugas-tugas PAI	0,5	3,2	32,6	47,4	16,3
12	Penggunaan internet membuat saya lebih terampil dalam mengerjakan tugas-	0,5	5,8	22,9	46,3	18,4

	tugas PAI secara mandiri					
Nilai Rata-rata item Positif		1,5	6,1	31,4	42,7	18,2
13	Saya cepat merasa bosan saat belajar PAI melalui internet	11,1	18,9	52,6	13,2	4,2
14	Saya kesulitan menemukan informasi PAI yang akurat di internet	11,6	15,3	51,6	16,8	4,7
15	Saya merasa waktu saya terbuang saat menggunakan internet untuk belajar PAI	41,1	15,8	29,5	7,9	5,8
16	Internet membuat saya lebih bingung daripada paham saat belajar PAI	17,9	16,3	50,5	9,5	5,8
17	Saya tidak merasakan adanya peningkatan pemahaman materi PAI dari penggunaan internet	22,1	22,1	39,5	12,6	3,7
18	Saya kesulitan menyelesaikan tugas PAI meskipun sudah menggunakan internet	22,1	23,7	38,4	12,6	3,2
19	Penggunaan internet tidak banyak membantu saya dalam	21,6	23,7	36,8	12,6	5,3

	meningkatkan kualitas tugas PAI					
20	Internet membuat saya tidak fokus terhadap tujuan belajar PAI	20,5	18,9	46,3	10,5	3,7
21	Saya mengalami kebingungan saat belajar PAI lewat internet sehingga tujuan belajar tidak tercapai	22,6	16,3	43,7	13,7	3,7
22	Saya mengalami kebingungan saat belajar PAI lewat internet sehingga tujuan belajar tidak tercapai	24,2	19,5	37,9	15,3	3,2
23	Saya masih kesulitan memahami materi PAI walau sudah mencari referensi dari internet	18,9	16,8	52,6	8,4	3,2
Nilai Rata-rata item Negatif		21,2	18,8	43,6	12,1	4,2

Berdasarkan tabel hasil distribusi jawaban terhadap 23 item pernyataan pada variabel Penggunaan Internet Sebagai Sumber dan Media Pembelajaran PAI di atas, diperoleh gambaran bahwa mayoritas siswa cukup sering memanfaatkan internet sebagai sumber dan media pembelajaran PAI. Hal ini tercermin dari rata-rata jawaban untuk 12 item positif yang menunjukkan bahwa kategori “Sering” mendominasi dengan persentase sebesar 42,7%, diikuti oleh kategori “Kadang-kadang” sebesar 31,4%, dan “Sangat Sering” sebesar 18,2%. Temuan ini menunjukkan bahwa internet telah menjadi bagian penting dalam proses belajar siswa,

terutama dalam mengakses materi, mengerjakan tugas, serta menunjang fleksibilitas dan efisiensi belajar PAI.

Sebaliknya, dari 11 item pernyataan negatif, rata-rata jawaban tertinggi berada pada kategori “Kadang-kadang” yaitu sebesar 43,6%, diikuti oleh kategori “Tidak Pernah” sebesar 21,2% dan kategori “Jarang” sebesar 18,8%. Kategori “Sering” dan “Sangat Sering” pada item negatif memiliki persentase yang lebih rendah yaitu sebesar 12,1% dan 4,2%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa hanya sesekali mengalami kebingungan, kejenuhan, atau merasa tidak terbantu ketika menggunakan internet untuk belajar PAI, meskipun ada tantangan siswa umumnya tidak secara konsisten mengalami kesulitan dalam pembelajaran berbasis internet.

Kemudian data juga menunjukkan bahwa siswa merasa mendapatkan manfaat dari penggunaan internet. Mereka menyatakan lebih mudah memahami tugas PAI, lebih tertarik belajar, dan merasa hasil tugasnya lebih baik setelah memanfaatkan internet. Pernyataan seperti “internet membantu saya mengerjakan tugas PAI dengan hasil yang lebih baik” dan “internet membuat saya lebih terampil dalam mengerjakan tugas secara mandiri” menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap kualitas pembelajaran.

Namun demikian masih terdapat sebagian siswa yang menyampaikan keluhan, seperti merasa bingung, bosan, atau sulit memahami materi PAI meskipun sudah menggunakan internet. Ini mengindikasikan bahwa tidak semua siswa memiliki literasi digital yang baik, atau belum mampu memanfaatkan internet secara maksimal untuk kegiatan pembelajaran. Faktor lain yang mungkin berpengaruh adalah kualitas konten yang diakses serta minimnya bimbingan dalam menggunakan internet secara efektif sebagai media belajar.

Secara keseluruhan, data diatas menunjukkan bahwa penggunaan internet sebagai sumber dan media dalam pembelajaran PAI berada dalam kategori cukup tinggi dan cenderung positif, meskipun tetap perlu perhatian terhadap aspek pendukung seperti pelatihan literasi digital, pemilahan konten keagamaan yang tepat, serta peran guru dalam mengarahkan pemanfaatan teknologi secara efektif dan produktif. Hal ini penting untuk memastikan bahwa penggunaan internet benar-benar mendukung peningkatan pemahaman dan literasi keagamaan siswa secara optimal

2. Ukuran Pemusatan (Mean, Median, Modus)

Ukuran pemusatan data digunakan untuk mengetahui kecenderungan umum tanggapan responden terhadap variabel X, yaitu penggunaan internet sebagai sumber dan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Tiga ukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah mean (rata-rata), median (nilai tengah), dan modus (nilai terbanyak).

1. Mean (Rata-rata)

Nilai mean diperoleh dari hasil perhitungan rata-rata skor jawaban responden pada setiap pernyataan dalam variabel X. Rata-rata ini menunjukkan tingkat kecenderungan umum penggunaan internet oleh siswa dalam mendukung pembelajaran PAI. Semakin tinggi nilai mean, semakin tinggi pula intensitas atau frekuensi siswa dalam memanfaatkan internet sebagai sarana belajar.

2. Median (Nilai Tengah)

Median menunjukkan nilai tengah dari sebaran data yang telah diurutkan. Nilai ini memberikan gambaran posisi tengah yang tidak terpengaruh oleh nilai ekstrem. Dengan menggunakan median, dapat diketahui apakah mayoritas siswa cenderung

memberikan jawaban di tingkat bawah, menengah, atau atas dalam skala penilaian.

3. Modus (Nilai yang Paling Sering Muncul)

Modus menunjukkan jawaban yang paling sering dipilih oleh responden dalam menjawab item-item pada variabel ini. Modus membantu peneliti untuk mengetahui kecenderungan pilihan terbanyak siswa terhadap pernyataan tertentu, misalnya apakah mayoritas siswa memilih “Setuju” terhadap penggunaan internet dalam mencari referensi PAI, atau “Kadang-kadang” terhadap perasaan bosan saat belajar daring

Berikut hasil perhitungan ukuran pemusatan data untuk variabel X yaitu Penggunaan Internet Sebagai Sumber dan Media Pembelajaran PAI dengan menggunakan aplikasi SPSS 26 :

Tabel 4. 6 Tabel Hasil Perhitungan Ukuran Pemusatan Data

Statistics		
Penggunaan Internet		
N	Valid	196
	Missing	0
Mean		81,65
Median		80,00
Mode		80
Sum		16003

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif terhadap variabel X, yaitu Penggunaan Internet sebagai Sumber dan Media Pembelajaran PAI, diperoleh tiga ukuran pemusatan data utama, yaitu mean, median, dan modus. Nilai mean (rata-rata) yang diperoleh sebesar 81,65, nilai median (nilai tengah) adalah 80,00, dan modus (nilai yang paling sering muncul) juga berada pada angka 80.

Nilai mean sebesar 81,65 menunjukkan bahwa secara umum tingkat penggunaan internet oleh siswa dalam mendukung pembelajaran PAI berada pada kategori tinggi. Ini berarti mayoritas responden cenderung sering dan aktif memanfaatkan internet sebagai sumber belajar, baik dalam mencari informasi, menyelesaikan tugas, maupun mengakses materi keagamaan secara digital.

Median sebesar 80,00 menunjukkan bahwa setengah dari responden memiliki nilai penggunaan internet di atas 80, dan setengah lainnya di bawah nilai tersebut. Hal ini memperkuat kesimpulan bahwa tingkat penggunaan internet tersebar secara relatif seimbang namun tetap terpusat pada kategori tinggi.

Sementara itu, nilai modus sebesar 80 menunjukkan bahwa nilai yang paling sering muncul dalam distribusi data adalah 80, yang mendukung konsistensi antara mean dan median. Konsistensi ketiga ukuran pemusatan data ini menunjukkan bahwa distribusi data relatif simetris, tanpa adanya penyimpangan nilai ekstrem yang signifikan.

Secara keseluruhan, ketiga ukuran pemusatan data tersebut menggambarkan bahwa siswa secara umum memiliki kecenderungan positif dalam menggunakan internet sebagai sarana untuk mendukung pembelajaran PAI. Ini menunjukkan bahwa internet berperan penting dalam proses belajar siswa, terutama dalam meningkatkan akses terhadap informasi dan sumber belajar keagamaan secara fleksibel dan efisien

3. Ukuran Penyebaran (Range, Varians, Standar Deviasi)

Selain ukuran pemusatan data, dalam analisis statistik deskriptif juga digunakan ukuran penyebaran untuk melihat sejauh mana data menyebar dari nilai pusatnya. Ukuran penyebaran ini penting untuk mengetahui tingkat kevariasian atau keragaman tanggapan responden terhadap suatu variabel.

Tiga ukuran penyebaran yang umum digunakan dalam penelitian kuantitatif adalah:

1. Range (Jangkauan) – menunjukkan selisih antara nilai tertinggi dan terendah dalam data. Semakin besar range, semakin besar pula variasi data yang ada.
2. Varians – mengukur seberapa jauh setiap data menyimpang dari nilai rata-rata. Varians menggambarkan tingkat keragaman data secara kuantitatif.
3. Standar Deviasi – merupakan akar kuadrat dari varians. Ukuran ini menunjukkan seberapa besar rata-rata penyimpangan data terhadap mean. Standar deviasi yang kecil menandakan bahwa data cenderung terkonsentrasi di sekitar nilai rata-rata, sedangkan standar deviasi yang besar menunjukkan penyebaran data yang lebih luas.

Dengan menghitung ketiga ukuran ini, peneliti dapat memahami tidak hanya letak rata-rata data, tetapi juga sejauh mana keragaman atau konsistensi jawaban responden dalam memberikan penilaian terhadap variabel yang diteliti. Dalam konteks ini, penyebaran data untuk variabel penggunaan internet sebagai sumber dan media pembelajaran PAI akan membantu menilai apakah kecenderungan tersebut bersifat homogen atau bervariasi di antara responden.

Berikut hasil perhitungan ukuran penyebaran data untuk variabel X yaitu Penggunaan Internet Sebagai Sumber dan Media Pembelajaran PAI dengan menggunakan aplikasi SPSS 26 :

Tabel 4. 7 Tabel Hasil Perhitungan Ukuran Penyebaran Data

Statistics		
Penggunaan Internet		
N	Valid	196
	Missing	0
Std. Deviation		12,152
Variance		147,665
Range		78

Berdasarkan data hasil perhitungan ukuran penyebaran data diatas, hasil analisis menunjukkan bahwa nilai range sebesar 78, yang diperoleh dari selisih antara nilai maksimum dan minimum data (115 – 37). Nilai ini menunjukkan bahwa sebaran data cukup luas, artinya terdapat perbedaan yang cukup signifikan antara responden dengan nilai penggunaan internet yang paling rendah dan yang paling tinggi.

Nilai varians sebesar 147,665 dan standar deviasi sebesar 12,152 menunjukkan tingkat keragaman data terhadap rata-ratanya. Standar deviasi yang relatif moderat ini mengindikasikan bahwa sebagian besar data responden tidak terlalu jauh menyimpang dari nilai rata-rata (mean = 81,65), namun tetap terdapat variasi yang nyata antar responden.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa meskipun secara umum penggunaan internet oleh siswa sebagai media pembelajaran PAI berada dalam kategori tinggi (berdasarkan nilai mean), namun terdapat penyebaran nilai yang cukup bervariasi di antara responden. Hal ini mencerminkan bahwa tingkat pemanfaatan internet oleh siswa tidak sepenuhnya seragam, dan dipengaruhi oleh faktor-faktor individu seperti akses teknologi, keterampilan digital, dan motivasi belajar.

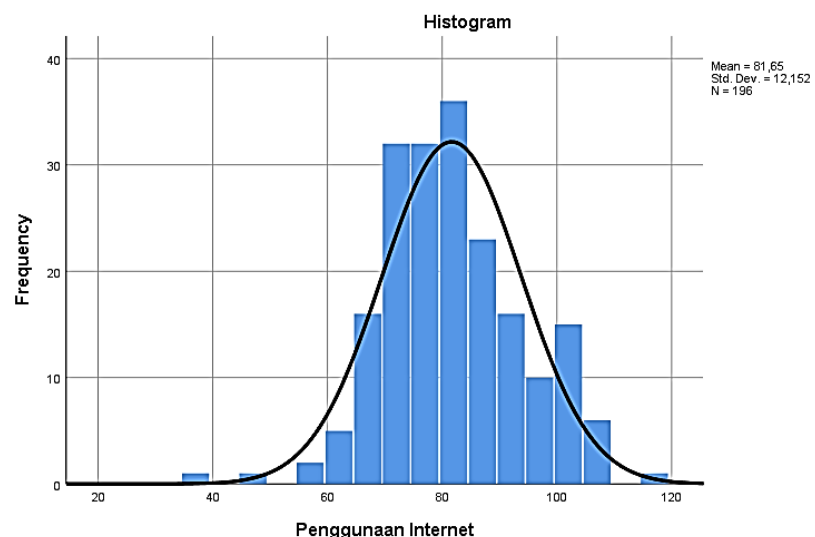
4. Display Data (Tabel/Histogram)

Untuk memperjelas pola distribusi data responden terhadap variabel penggunaan internet sebagai sumber dan media pembelajaran PAI, disajikan histogram sebagai bentuk visualisasi. Histogram ini menggambarkan frekuensi skor responden dalam bentuk grafik batang, sehingga memudahkan dalam melihat kecenderungan umum, sebaran, serta bentuk distribusi data secara keseluruhan.

Visualisasi ini juga digunakan untuk mendukung interpretasi statistik deskriptif, seperti nilai mean, median, modus, serta penyebaran data, apakah data menyebar merata, terpusat, atau condong ke salah satu sisi.

Berikut merupakan grafik dari variabel X yaitu Penggunaan Internet Sebagai Sumber dan Media Pembelajaran PAI dengan menggunakan aplikasi SPSS 26 :

Tabel 4. 8 Grafik varabel X



Histogram yang dihasilkan dari analisis frekuensi variabel X memperlihatkan pola distribusi data yang cenderung normal dan simetris, dengan puncak distribusi berada pada skor sekitar 80, yang juga merupakan nilai mean, median, dan modus dari data tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden

berada pada tingkat penggunaan internet yang relatif tinggi dalam konteks pembelajaran PAI.

Distribusi data tampak berkumpul pada rentang nilai 70 hingga 90, yang menandakan bahwa mayoritas siswa memberikan tanggapan positif terhadap pernyataan dalam kuesioner. Nilai-nilai ekstrem, seperti skor rendah (37, 49) dan tinggi (107, 115), hanya muncul pada sebagian kecil responden dan tidak memengaruhi bentuk distribusi secara keseluruhan.

Dengan standar deviasi sebesar 12,152, penyebaran data berada dalam rentang yang masih wajar, menunjukkan bahwa variasi jawaban antarresponden tidak terlalu jauh dari rata-rata. Ini berarti ada kecenderungan homogenitas dalam sikap siswa, di mana mayoritas mereka secara aktif dan cukup konsisten memanfaatkan internet sebagai media pembelajaran PAI.

Secara keseluruhan, histogram memperkuat temuan statistik deskriptif bahwa penggunaan internet di kalangan siswa tergolong tinggi, dengan penyebaran data yang cukup merata dan simetris. Pola ini mendukung kesimpulan bahwa internet telah menjadi sumber pembelajaran yang signifikan dan terintegrasi dalam proses belajar siswa terhadap materi keagamaan.

b. Deskripsi Variabel Y

1. Prosentase

Dalam penelitian ini, variabel Y adalah literasi keagamaan siswa, yang diukur melalui sejumlah pernyataan dalam angket penelitian. Setiap pernyataan mencerminkan aspek-aspek literasi keagamaan yang meliputi pemahaman terhadap teks-teks keagamaan, sikap terhadap nilai-nilai agama, serta perilaku keagamaan siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dalam bentuk persentase jawaban responden untuk masing-masing item

pernyataan pada skala Likert lima poin, mulai dari Sangat Tidak Setuju (STS) hingga Sangat Setuju (SS).

Penyajian data dalam bentuk distribusi persentase ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai kecenderungan responden dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam. Melalui analisis ini, dapat dilihat seberapa besar proporsi siswa yang menunjukkan sikap positif, netral, atau negatif terhadap masing-masing indikator literasi keagamaan yang diteliti.

Berikut ini disajikan tabel distribusi frekuensi dan persentase jawaban responden terhadap masing-masing item dalam variabel literasi keagamaan siswa dengan jumlah item pernyataan sebanyak 29 item :

Tabel 4. 9 Tabel distribusi jawaban responden untuk Variabel Y

No.	Pernyataan	Jawaban (dalam %)				
		STS	TS	R	S	SS
1	Membaca dan merenungkan teks-teks keagamaan (Al-Quran, Hadits) membantu saya memahami nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari	3,2	2,6	11,6	43,7	38,9
2	Saya merasa lebih dekat secara spiritual setelah membaca dan memahami teks-teks keagamaan	0,5	3,2	16,3	55,8	24,2
3	Saya merasa lebih dekat secara spiritual setelah	1,6	2,6	14,7	58,9	22,1

	membaca dan memahami teks-teks keagamaan					
4	Saya terbiasa membaca ayat Al-Qur'an atau doa sebelum melakukan aktivitas penting sebagai bentuk ibadah	0,5	5,6	16,3	48,5	28,9
5	Membaca teks-teks keagamaan dalam ibadah membantu saya lebih memahami makna dari ritual yang saya jalani	1,6	3,2	17,4	54,2	23,7
6	Saya melaksanakan salat lima waktu secara teratur sebagai bentuk penerapan pemahaman keagamaan saya	1,6	2,6	14,7	34,2	46,8
7	Saya menjadikan ilmu yang saya peroleh dari pelajaran PAI sebagai pedoman dalam memperbaiki kualitas ibadah	2,1	2,6	12,6	44,2	38,4
8	Saya merasa terdorong untuk memahami lebih dalam isi teks keagamaan yang saya baca	2,1	2,1	18,4	51,6	25,8

9	Saya secara aktif mencari informasi atau penjelasan tambahan saat menemukan ayat atau hadis yang sulit dipahami	2,6	2,1	24,7	48,9	21,6
10	Ketika berdiskusi tentang agama, saya berusaha menyertakan dalil dari Al-Qur'an, hadis, atau literatur Islam	1,6	5,3	33,2	44,7	15,3
11	Saya merasa penting menyampaikan pendapat keagamaan dengan didasarkan pada sumber yang sahih dan terpercaya	1,1	2,6	21,6	48,4	26,3
12	Saya berusaha menerapkan nilai-nilai agama seperti disiplin, tanggung jawab, dan amanah dalam kehidupan saya	1,1	2,1	14,2	41,1	41,6
13	Saya merasa bahagia ketika bisa berbuat baik kepada orang lain sebagai bentuk pengamalan ajaran agama	2,1	0,5	15,8	36,8	44,7

14	Saya merasa kegiatan keagamaan memberikan dampak positif pada kehidupan saya dan mempererat hubungan sosial dengan teman	1,6	2,1	15,8	36,8	43,7
15	Saya merasa senang ikut serta dalam organisasi keagamaan di sekolah, seperti rohis atau kegiatan keagamaan lainnya	1,1	4,2	31,1	44,2	19,5
Nilai Rata-rata item Positif		1,6	2,9	18,6	46,1	30,8
16	Saya kesulitan memahami makna yang terkandung dalam ayat atau hadis meskipun sudah dipelajari	5,8	18,4	54,7	16,8	4,2
17	Warisan keilmuan Islam tidak relevan lagi untuk dipelajari oleh generasi sekarang	33,2	18,9	29,5	12,6	5,8
18	Saya menganggap karakter religius hanya penting di lingkungan sekolah, bukan dalam kehidupan sehari-hari	31,6	23,2	27,4	10,5	7,4
19	Saya menganggap membaca teks	30	25,8	27,4	11,6	5,3

	keagamaan dalam ritual hanya sekedar kebiasaan, bukan sesuatu yang bermakna					
20	Saya jarang menggunakan doa atau ayat Al-Qur'an dalam kegiatan sehari-hari di luar ibadah formal	28,9	27,9	30	10	3,2
21	Saya sering lupa atau lalai dalam menjalankan ibadah meskipun sudah memahami pentingnya dari pelajaran agama	14,2	26,3	36,3	17,4	5,8
22	Saya menganggap praktik ibadah hanya sebagai rutinitas, bukan hasil dari pemahaman agama yang mendalam	31,6	26,8	27,4	12,1	2,1
23	Saya merasa teks keagamaan sulit dipahami sehingga tidak menarik untuk dibaca	33,7	26,8	25,3	11,6	2,6
24	Saya menganggap membaca dan memahami teks keagamaan bukan hal	38,9	24,2	23,2	9,5	4,2

	yang penting dalam kehidupan saya					
25	Saya kurang percaya diri untuk menyampaikan opini keagamaan saya meskipun saya tahu sumbernya	12,1	18,9	40,5	23,2	5,3
26	Saya menganggap tidak penting menggunakan sumber keagamaan dalam menyampaikan pendapat tentang isu keagamaan	27,4	32,6	28,9	8,4	2,6
27	Saya melakukan perbuatan baik hanya karena ingin mendapat pujian, bukan karena nilai agama	42,1	23,2	18,9	11,1	4,7
28	Saya tidak merasa bersalah jika melanggar nilai agama dalam situasi tertentu	43,2	20	20,5	10,5	5,8
29	Saya merasa kegiatan keagamaan di sekolah hanya membuang waktu dan tidak memberikan manfaat bagi saya	43,7	20,5	23,2	8,9	3,7
Nilai Rata-rata item Negatif		24,7	20,4	29,1	18,1	7,7

Berdasarkan tabel distribusi data dari 29 item pernyataan yang mencerminkan literasi keagamaan siswa diatas, diketahui bahwa sebagian besar responden memberikan jawaban pada kategori "Setuju" sebesar 46,1% dan "Sangat Setuju" sebesar 30,8% untuk item-item pernyataan positif. Hal ini menunjukkan bahwa siswa secara umum memiliki pemahaman yang baik terhadap nilai-nilai keagamaan yang bersumber dari teks-teks keagamaan seperti Al-Qur'an dan Hadis, dan mampu mengimplementasikan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Sikap seperti membaca dan merenungkan ayat keagamaan, melaksanakan salat lima waktu, hingga merasakan kebahagiaan saat berbuat baik merupakan indikator bahwa literasi keagamaan siswa telah berkembang cukup positif.

Selain itu, siswa juga menunjukkan kesadaran dalam mengaitkan teks-teks keagamaan dengan praktik ibadah dan perilaku sehari-hari. Misalnya, siswa menyatakan pentingnya menyampaikan pendapat berdasarkan sumber keagamaan yang sahih, serta merasa terdorong untuk memahami makna teks keagamaan secara lebih mendalam. Hal ini memperlihatkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berkontribusi dalam membentuk pemahaman siswa yang tidak hanya tekstual tetapi juga reflektif terhadap nilai-nilai spiritual.

Namun berdasarkan item pernyataan negatif, masih terdapat sejumlah responden yang mengalami hambatan dalam literasi keagamaan. Rata-rata jawaban untuk pernyataan negatif menunjukkan bahwa kategori "Ragu-ragu" yaitu sebesar 29,5% yang berarti berada pada kategori cukup tinggi, sementara kategori "Setuju" dan "Sangat Setuju" terhadap item negatif tetap rendah yaitu masing-masing 12,4% dan 4,5%. Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian siswa masih berada dalam tahap kebimbangan, misalnya terkait makna teks keagamaan,

keterkaitan ibadah dengan pemahaman nilai, atau keyakinan dalam menyampaikan pendapat keagamaan.

Selain itu, tingginya kategori “Sangat Tidak Setuju” yang sebesar 29,7% dan “Tidak Setuju” sebesar 23,8% pada item negatif menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menolak anggapan negatif terhadap literasi keagamaan. Misalnya, mereka tidak setuju bahwa kegiatan keagamaan membuang waktu, bahwa teks keagamaan tidak menarik, atau bahwa perbuatan baik hanya demi pujian. Hal ini menunjukkan bahwa sikap keagamaan siswa cenderung positif dan mereka memahami pentingnya teks dan praktik keagamaan dalam kehidupan.

Secara keseluruhan, data diatas menunjukkan bahwa literasi keagamaan siswa berada dalam kategori tinggi. Siswa tidak hanya mengetahui isi teks keagamaan, tetapi juga mampu menginternalisasi, merasakan nilai spiritualnya, dan menerapkannya dalam kehidupan nyata. Meskipun terdapat sebagian kecil siswa yang masih mengalami keraguan atau kesulitan dalam pemahaman mendalam terhadap teks keagamaan, namun secara umum sikap dan kesadaran religius siswa terbentuk dengan baik melalui pembelajaran PAI serta pengalaman keagamaan di lingkungan sekolah.

2. Ukuran Pemusatan (Mean, Median, Modus)

Dalam analisis statistik deskriptif, ukuran pemusatan data digunakan untuk memberikan gambaran mengenai nilai tengah atau kecenderungan umum dari data yang diperoleh. Pada variabel Y, yaitu literasi keagamaan siswa, ukuran pemusatan data berfungsi untuk mengetahui sejauh mana tingkat literasi keagamaan yang dimiliki siswa secara umum.

Tiga ukuran pemusatan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah mean (rata-rata), median (nilai tengah), dan

modus (nilai yang paling sering muncul). Ketiga ukuran ini memberikan informasi penting:

1. Mean menggambarkan rata-rata skor literasi keagamaan siswa,
2. Median menunjukkan nilai tengah dari seluruh distribusi data,
3. Modus mengidentifikasi nilai yang paling sering muncul dalam data.

Penggunaan ukuran-ukuran ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman awal mengenai karakteristik responden dalam hal pemahaman, sikap, dan perilaku keagamaan mereka. Hasil dari ukuran pemusatan data ini nantinya akan menjadi dasar untuk analisis lanjutan serta mendukung interpretasi terhadap kecenderungan literasi keagamaan siswa secara lebih komprehensif.

Berikut hasil perhitungan ukuran pemusatan data untuk variabel X yaitu Penggunaan Internet Sebagai Sumber dan Media Pembelajaran PAI dengan menggunakan aplikasi SPSS 26 :

Tabel 4. 10 Tabel Hasil Perhitungan Ukuran Pemusatan Data

Statistics		
Literasi Keagamaan Siswa		
N	Valid	196
	Missing	0
Mean		106,94
Median		109,00
Mode		84
Sum		20960

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif terhadap data variabel Y, yaitu Literasi Keagamaan Siswa, diperoleh nilai mean sebesar 106,94, median sebesar 109,00, dan modus sebesar 84. Ketiga ukuran pemusatan data ini memberikan gambaran

umum mengenai kecenderungan literasi keagamaan di kalangan siswa.

Nilai mean (rata-rata) sebesar 106,94 menunjukkan bahwa secara umum tingkat literasi keagamaan siswa berada pada kategori tinggi. Ini mengindikasikan bahwa mayoritas siswa memiliki pemahaman, sikap, dan praktik keagamaan yang baik berdasarkan indikator literasi yang diukur dalam penelitian.

Nilai median sebesar 109,00 yang lebih tinggi dari mean menunjukkan bahwa lebih dari separuh responden memiliki skor literasi keagamaan yang berada pada kategori tinggi atau sangat tinggi. Ini mencerminkan adanya kecenderungan kuat ke arah peningkatan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai agama di kalangan siswa.

Sementara itu, nilai modus sebesar 84, yang merupakan nilai yang paling sering muncul, berada pada kategori lebih rendah dibandingkan dengan nilai mean dan median. Hal ini mengindikasikan adanya sebagian siswa yang berada pada tingkat literasi keagamaan sedang, meskipun secara keseluruhan kecenderungan data tetap mengarah pada kategori tinggi.

Perbedaan antara mean, median, dan modus yang tidak terlalu besar menunjukkan bahwa distribusi data bersifat relatif simetris, meskipun terdapat sedikit kecenderungan nilai-nilai rendah yang memengaruhi rata-rata. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki literasi keagamaan yang baik, meskipun masih terdapat sejumlah kecil siswa yang berada pada kategori sedang hingga rendah, yang memerlukan perhatian lebih lanjut dalam penguatan pendidikan agama di lingkungan sekolah.

3. Ukuran Penyebaran (Range, Varians, Standar Deviasi)

Ukuran penyebaran digunakan untuk mengetahui sejauh mana variasi atau keragaman data terhadap nilai rata-ratanya.

Pada variabel Y, yaitu literasi keagamaan siswa, pengukuran penyebaran data bertujuan untuk menggambarkan sejauh mana perbedaan tingkat literasi keagamaan antarresponden.

Ukuran penyebaran yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Range (jangkauan), yaitu selisih antara nilai tertinggi dan nilai terendah dalam distribusi data.
2. Varians, yaitu ukuran penyebaran kuadrat dari selisih antara nilai data dan nilai rata-rata.
3. Standar Deviasi, yaitu akar kuadrat dari varians yang menunjukkan rata-rata penyimpangan data terhadap mean.

Ketiga ukuran ini memberikan informasi penting mengenai konsistensi data. Jika nilai penyebarannya kecil, maka data cenderung homogen dan mendekati nilai tengah. Sebaliknya, jika nilai penyebaran besar, maka terdapat keragaman tanggapan yang tinggi di antara responden. Informasi ini penting untuk memahami apakah tingkat literasi keagamaan siswa bersifat merata atau bervariasi di lingkungan yang diteliti.

Berikut hasil perhitungan ukuran penyebaran data untuk variabel Y yaitu Literasi Keagamaan Siswa dengan menggunakan aplikasi SPSS 26 :

Tabel 4. 11 Tabel Hasil Perhitungan Ukuran Penyebaran Data

Statistics		
Literasi Keagamaan Siswa		
N	Valid	196
	Missing	0
Std. Deviation		18,273
Variance		333,914
Range		100

Berdasarkan hasil perhitungan ukuran penyebaran data variabel Y diatas, yaitu Literasi Keagamaan Siswa, diperoleh nilai

ukuran penyebaran untuk standar deviasi sebesar 18,273, varians sebesar 333,914, dan range (jangkauan) sebesar 100. Ketiga ukuran ini memberikan gambaran tentang seberapa besar keragaman atau perbedaan nilai literasi keagamaan di antara siswa.

Nilai range sebesar 100 menunjukkan adanya selisih yang cukup besar antara skor literasi keagamaan tertinggi dan terendah. Ini mengindikasikan bahwa tingkat literasi keagamaan siswa dalam populasi yang diteliti cukup bervariasi, dari yang sangat rendah hingga sangat tinggi.

Nilai varians sebesar 333,914 dan standar deviasi sebesar 18,273 menunjukkan tingkat penyimpangan data dari nilai rata-rata (mean = 106,94). Meskipun mean dan median berada dalam kategori tinggi, nilai standar deviasi yang cukup besar mengindikasikan adanya sebagian siswa yang memiliki tingkat literasi keagamaan jauh di bawah atau di atas rata-rata.

Hal ini menunjukkan bahwa meskipun secara umum literasi keagamaan siswa berada dalam kategori baik, terdapat variasi tingkat literasi yang signifikan antarindividu. Dengan demikian, diperlukan perhatian lebih lanjut untuk memahami faktor-faktor yang menyebabkan perbedaan ini, serta upaya pembinaan yang lebih merata agar seluruh siswa dapat mencapai tingkat literasi keagamaan yang optimal

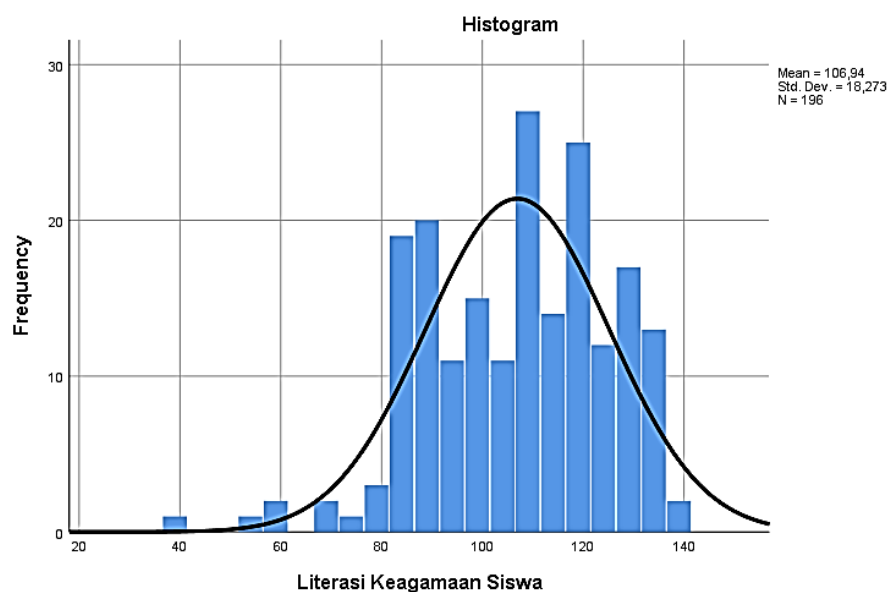
4. Display Data (Tabel/Histogram)

Untuk memperjelas pola distribusi data responden terhadap variabel literasi keagamaan siswa, disajikan histogram sebagai bentuk visualisasi. Histogram ini menggambarkan frekuensi skor responden dalam bentuk grafik batang, sehingga memudahkan dalam melihat kecenderungan umum, sebaran, serta bentuk distribusi data secara keseluruhan.

Visualisasi ini juga digunakan untuk mendukung interpretasi statistik deskriptif, seperti nilai mean, median, modus, serta penyebaran data, apakah data menyebar merata, terpusat, atau condong ke salah satu sisi.

Berikut merupakan grafik dari variabel Y yaitu Literasi Keagamaan Siswa dengan menggunakan aplikasi SPSS 26 :

Tabel 4. 12 Grafik varabel Y



distribusi data cenderung mendekati normal dan terpusat pada rentang nilai 100 hingga 120. Puncak histogram berada pada sekitar skor 109, yang juga merupakan nilai median dari data ini. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat literasi keagamaan pada kategori sedang ke atas.

Sebaran data relatif simetris, dengan frekuensi tertinggi berada di sekitar nilai mean (106,94) dan median (109,00), yang memperkuat kesimpulan bahwa data terdistribusi secara merata di sekitar nilai tengah. Meskipun demikian, terdapat beberapa nilai ekstrem di bagian bawah (misalnya skor 39, 56, 57), namun jumlahnya sangat kecil dan tidak memengaruhi distribusi secara keseluruhan secara signifikan.

Dengan standar deviasi sebesar 18,273, histogram ini juga menunjukkan bahwa terdapat variasi yang cukup di antara responden, namun data masih cenderung berkumpul di sekitar nilai rata-rata. Ini menandakan bahwa secara umum siswa memiliki literasi keagamaan yang cukup baik dan relatif merata, meskipun masih terdapat sebagian kecil siswa dengan tingkat literasi yang lebih rendah.

Secara keseluruhan, histogram ini mendukung hasil analisis deskriptif sebelumnya dan memberikan gambaran visual yang memperkuat bahwa mayoritas siswa dalam penelitian ini memiliki tingkat literasi keagamaan yang tinggi dan konsisten.

3. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang digunakan memenuhi asumsi-asumsi dasar yang diperlukan oleh teknik analisis statistik yang dipilih, khususnya analisis parametrik. Dalam penelitian ini, uji prasyarat dilakukan terhadap dua variabel utama, yaitu Variabel X Penggunaan Internet sebagai Sumber dan Media Pembelajaran PAI dan Variabel Y Literasi Keagamaan Siswa.

Pemenuhan uji prasyarat ini sangat penting agar teknik analisis yang digunakan dapat menghasilkan kesimpulan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Apabila hasil uji menunjukkan bahwa data tidak memenuhi asumsi parametrik, maka akan digunakan pendekatan non-parametrik sebagai alternatif yang sesuai.

a. Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah data dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak, maka dilakukan uji normalitas terhadap masing-masing variabel (Ghozali, 2018). Uji ini menjadi penting karena distribusi normal merupakan salah satu asumsi dasar dalam penggunaan analisis statistik parametrik. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan Kolmogorov Smirnov.

Berikut disajikan hasil uji normalitas terhadap variabel X (Penggunaan Internet sebagai Sumber dan Media Pembelajaran PAI) dan variabel Y (Literasi Keagamaan Siswa):

Tabel 4. 13 Tabel Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Penggunaan Internet	Literasi Keagamaan
N		196	196
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	81,65	106,94
	Std. Deviation	12,152	18,273
Most Extreme Differences	Absolute	,080	,081
	Positive	,080	,058
	Negative	-,067	-,081
Test Statistic		,080	,081
Asymp. Sig. (2-tailed)		,004 ^c	,003 ^c

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas diatas, diketahui nilai Asymp.Sig. (2 tailed) Variabel X adalah 0,04 dan Variabel Y adalah 0,003. Adapun kriteria pengambilan keputusan dalam uji Kolmogorov-Smirnov adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) $> 0,05$, maka data dianggap berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$, maka data dianggap tidak berdistribusi normal.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Variabel X yang memiliki nilai signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$ dan Variabel Y memiliki nilai signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel X dan variabel Y berdistribusi tidak normal sehingga tidak memenuhi asumsi normalitas dan dapat dianalisis menggunakan teknik statistik parametrik. Dengan demikian, maka teknik analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan non-parametrik, yaitu uji korelasi Spearman.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang bersifat linear antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Dalam penelitian ini, uji linearitas dilakukan untuk menguji apakah hubungan antara penggunaan internet sebagai sumber dan media pembelajaran PAI (variabel X) dan literasi keagamaan siswa (variabel Y) mengikuti pola hubungan yang linier.

Pengujian dilakukan dengan menggunakan analisis varians (ANOVA) dari regresi, di mana kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi pada baris Deviation from Linearity $> 0,05$, maka hubungan antara variabel bersifat linear.
2. Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$, maka hubungan antar variabel dianggap tidak linear.

Berikut disajikan hasil uji linieritas terhadap variabel X (Penggunaan Internet sebagai Sumber dan Media Pembelajaran PAI) dan variabel Y (Literasi Keagamaan Siswa):

Tabel 4. 14 Tabel Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Literasi Keagamaan * Penggunaan Internet	Between Groups	(Combined)	34211,664	49	698,197	3,299	,000
		Linearity	17929,651	1	17929,651	84,712	,000
		Deviation from Linearity	16282,013	48	339,209	1,603	,017
	Within Groups		30901,601	146	211,655		
	Total		65113,265	195			

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada baris Deviation from Linearity adalah 0,017 dan lebih kecil dari $< 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara penggunaan internet sebagai media pembelajaran PAI dan literasi keagamaan siswa bersifat tidak linear. Dengan demikian, maka teknik

analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan non-parametrik, yaitu uji korelasi Spearman.

4. Pengujian Hipotesis Penelitian

a. Uji Hipotesis Tiap Variabel

Uji hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan internet sebagai sumber dan media pembelajaran PAI (variabel X) terhadap literasi keagamaan siswa (variabel Y).

Sebelum melakukan uji hipotesis, peneliti terlebih dahulu melakukan uji prasyarat analisis, yaitu uji normalitas dan uji linearitas. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data dari kedua variabel tidak berdistribusi normal, sedangkan hasil uji linearitas menunjukkan bahwa hubungan antar variabel tidak berbentuk linear. Dengan demikian, penelitian ini menggunakan uji korelasi Spearman (Spearman's Rho) sebagai teknik analisis non-parametrik yang sesuai. Uji Spearman digunakan untuk mengetahui arah dan kekuatan hubungan antara dua variabel yang datanya tidak memenuhi asumsi normalitas dan linearitas. Nilai korelasi Spearman berkisar antara -1 hingga +1, dengan nilai signifikansi (p-value) sebagai dasar pengambilan keputusan terhadap hipotesis. Uji ini dilakukan untuk menguji hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis Alternatif (H_1): Terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan internet sebagai sumber dan media pembelajaran PAI terhadap literasi keagamaan siswa.
2. Hipotesis Nol (H_0): Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan internet sebagai sumber dan media pembelajaran PAI terhadap literasi keagamaan siswa.

Adapun Langkah-langkah pengambilan keputusan dari Uji Korelasi Spearman adalah sebagai berikut :

1. Melihat nilai signifikansi (Sig. Atau p-value):

- Jika $p < 0,05$, maka H_0 ditolak, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara dua variabel.
 - Jika $p \geq 0,05$, maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan.
2. Melihat nilai koefisien korelasi (ρ atau r_s):
- $\rho > 0 \rightarrow$ hubungan positif (semakin tinggi X, semakin tinggi Y)
 - $\rho < 0 \rightarrow$ hubungan negatif (semakin tinggi X, semakin rendah Y)

Tabel 4. 15 Interpretasi kekuatan hubungan:

Nilai r_s (ρ)	Interpretasi Kekuatan
0,00 – 0,19	Sangat lemah
0,20 – 0,39	Lemah
0,40 – 0,59	Sedang
0,60 – 0,79	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat kuat

Berikut ini disajikan data hasil uji hipotesis tiap variabel dengan menggunakan hasil uji korelasi Spearman (Spearman's Rho) :

Tabel 4. 16 Tabel Hasil Uji Korelasi Spearman (Spearman's Rho) Nonparametric Correlations

Correlations				
			Penggunaan Internet	Literasi Keagamaan
Spearman's rho	Penggunaan Internet	Correlation Coefficient	1,000	,468**
		Sig. (2-tailed)	.	,000
		N	196	196
	Literasi Keagamaan	Correlation Coefficient	,468**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,000	.
		N	196	196

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel hasil analisis korelasi Spearman di atas yang ditampilkan dalam output SPSS, diperoleh:

- Nilai koefisien korelasi (ρ / r_s) sebesar 0,468
- Nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000
- Jumlah responden (N) = 196

Nilai koefisien 0,468 menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel berada pada kategori sedang dan bersifat positif. Artinya, semakin tinggi tingkat penggunaan internet oleh siswa sebagai media pembelajaran PAI, maka semakin tinggi pula tingkat literasi keagamaan mereka. Nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, yang berarti hubungan tersebut signifikan secara statistik. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak, dan hipotesis alternatif (H_1) diterima.

Hasil uji korelasi ini menunjukkan bahwa penggunaan internet dalam pembelajaran PAI berhubungan secara signifikan dengan tingkat literasi keagamaan siswa. Hal ini sejalan dengan kondisi pembelajaran di era digital saat ini, di mana siswa semakin terbiasa menggunakan internet sebagai sarana untuk mengakses materi keagamaan, membaca tafsir atau hadis, menonton video kajian, serta mengikuti forum diskusi keislaman secara daring.

Hubungan positif yang ditemukan menegaskan bahwa semakin sering dan efektif siswa memanfaatkan internet untuk kegiatan pembelajaran PAI, maka semakin tinggi pula pengetahuan, pemahaman, dan pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pendidikan abad ke-21, internet telah menjadi salah satu sumber belajar utama yang dapat mendukung pencapaian kompetensi literasi keagamaan secara mandiri dan fleksibel.

Namun demikian, nilai korelasi yang berada pada kategori sedang menunjukkan bahwa meskipun ada hubungan yang signifikan, penggunaan internet bukanlah satu-satunya faktor yang memengaruhi tingkat literasi keagamaan siswa. Faktor lain seperti latar belakang keluarga, lingkungan sosial, kegiatan keagamaan di sekolah, serta

motivasi internal siswa juga kemungkinan turut berperan dalam membentuk literasi keagamaan.

Hasil ini mendukung pentingnya integrasi pemanfaatan teknologi digital secara bijak dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dengan tetap memperhatikan konteks nilai, etika, dan pendampingan dari guru maupun orang tua agar literasi keagamaan siswa tidak hanya berkembang secara kognitif, tetapi juga secara afektif dan perilaku.

b. Korelasi dan Regresi

Penelitian ini membahas hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini, yaitu penggunaan internet sebagai sumber dan media pembelajaran PAI (variabel X) terhadap literasi keagamaan siswa (variabel Y). Dalam konteks ini, analisis dilakukan untuk mengetahui arah, kekuatan, serta signifikansi hubungan antara kedua variabel tersebut.

Berdasarkan hasil uji prasyarat sebelumnya, diketahui bahwa data dari kedua variabel tidak berdistribusi normal, dan hubungan antara variabel X dan Y tidak bersifat linear. Oleh karena itu, teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis non-parametrik, yaitu Uji Korelasi Spearman (Spearman's Rho) untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan antara dua variabel ordinal atau data interval/rasio yang tidak normal dan Analisis Regresi Non-Parametrik Sederhana untuk mengidentifikasi pola pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y tanpa mengasumsikan bentuk hubungan linear (Wulansari, 2023).

Dengan pendekatan non-parametrik ini, hasil analisis tetap memberikan gambaran yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, meskipun asumsi-asumsi dasar statistik parametrik tidak terpenuhi.

1) Koefisien Korelasi

Hasil uji korelasi Spearman antara penggunaan internet sebagai sumber dan media pembelajaran PAI (variabel X) dengan literasi keagamaan siswa (variabel Y) menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,468 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai tersebut mengindikasikan adanya hubungan yang positif dan signifikan secara statistik antara kedua variabel.

Nilai koefisien 0,468 termasuk dalam kategori sedang, yang menunjukkan bahwa meskipun hubungan tidak sangat kuat, namun cukup berarti dan relevan secara akademik. Interpretasi ini merujuk pada klasifikasi menurut Wulansari dan Andita Dessy (Wulansari, 2023), yang menyatakan bahwa Koefisien korelasi antara 0,40 hingga 0,59 dikategorikan sebagai hubungan sedang, yaitu hubungan yang cukup berarti tetapi tidak terlalu dominan.

Hubungan positif ini berarti bahwa semakin tinggi intensitas siswa dalam menggunakan internet sebagai media pembelajaran PAI, maka cenderung semakin tinggi pula tingkat literasi keagamaan yang mereka miliki. Dalam konteks ini, internet berfungsi sebagai media yang memberikan kemudahan akses terhadap informasi keagamaan, seperti membaca tafsir Al-Qur'an, menonton kajian daring, atau mengunduh materi pembelajaran PAI dari sumber-sumber digital.

2) Uji Signifikansi

Uji signifikansi ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah hubungan yang ditemukan dalam sampel benar-benar mewakili kondisi populasi, atau hanya terjadi secara kebetulan. Dalam penelitian ini, signifikansi hubungan diuji melalui nilai signifikansi (p-value) yang dihasilkan dari uji korelasi Spearman. Nilai ini dibandingkan dengan taraf

signifikansi (α) yang umum digunakan dalam penelitian sosial, yaitu 0,05.

Adapun dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- Jika nilai Sig. < 0,05, maka hubungan antarvariabel dinyatakan signifikan, artinya hipotesis alternatif (H_1) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak.
- Jika nilai Sig. \geq 0,05, maka hubungan tidak signifikan, artinya hipotesis nol (H_0) diterima.

Dengan demikian, pengujian signifikansi berperan penting dalam menentukan validitas statistik dari temuan hubungan antara variabel dalam penelitian ini, serta dalam mengambil kesimpulan terhadap hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

Berikut merupakan tabel hasil uji signifikansi yang dilakukan dengan analisis non parametrik korelasi Spearman :

Tabel 4. 17 Tabel Hasil Uji Signifikansi

Correlations				
			Penggunaan Internet	Literasi Keagamaan
Spearman's rho	Penggunaan Internet	Correlation Coefficient	1,000	,468**
		Sig. (2-tailed)	.	,000
		N	196	196
	Literasi Keagamaan	Correlation Coefficient	,468**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,000	.
		N	196	196
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).				

Berdasarkan hasil uji korelasi Spearman's rho di atas, diperoleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000. Nilai ini jauh lebih kecil dari batas signifikansi yang ditetapkan dalam penelitian, yaitu 0,05 (5%). Dengan demikian, karena nilai

signifikansi adalah $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara penggunaan internet sebagai sumber dan media pembelajaran PAI terhadap literasi keagamaan siswa.

Hasil ini mendukung hipotesis penelitian dan menunjukkan bahwa peningkatan penggunaan internet dalam konteks pembelajaran keagamaan memiliki hubungan yang nyata dengan peningkatan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai keagamaan di kalangan siswa.

Signifikansi ini juga memperkuat hasil koefisien korelasi sebesar 0,468, yang berada pada kategori hubungan sedang dan positif. Artinya, semakin tinggi pemanfaatan internet dalam pembelajaran PAI, maka semakin besar kecenderungan peningkatan literasi keagamaan siswa, dan hubungan tersebut tidak terjadi secara kebetulan tetapi bermakna secara statistik.

3) Uji Regresi

Dalam penelitian ini, uji regresi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan internet sebagai sumber dan media pembelajaran (variabel X) terhadap literasi keagamaan siswa (variabel Y). Pengujian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar kontribusi variabel X dalam menjelaskan atau memprediksi variabel Y.

Berdasarkan hasil uji prasyarat sebelumnya, diketahui bahwa data dalam penelitian ini tidak berdistribusi normal dan hubungan antarvariabel tidak linear. Selain itu, kedua variabel diukur menggunakan skala Likert, yang secara statistik dikategorikan sebagai data ordinal. Oleh karena itu, teknik regresi parametrik seperti regresi linier sederhana tidak dapat digunakan karena melanggar asumsi dasar regresi.

Sebagai alternatif yang tepat dan sesuai dengan karakteristik data, digunakanlah regresi ordinal (ordinal logistic regression). Regresi ordinal merupakan metode analisis regresi non-parametrik yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang berskala ordinal, tanpa mengharuskan distribusi normal maupun linearitas hubungan.

Adapun dasar pengambilam keputusan dari hasil uji regresi ordinal ini adalah :

1. Model Fitting Information

Untuk melihat apakah model regresi yang digunakan lebih baik daripada model tanpa prediktor (intersep saja), dengan melihat nilai pada baris -2 Log Likelihood, Chi-Square dan Sig.

Jika Sig. $< 0,05$ berarti model regresi signifikan, artinya model yang mengandung variabel X lebih baik dibandingkan model kosong (tanpa prediktor). Dan Jika Sig. $\geq 0,05$ maka model tidak signifikan.

2. Goodness-of-Fit

Untuk menguji kesesuaian (fit) model regresi terhadap data yang diamati, dengan melihat nilai Chi-Square dan Sig. Pada bagian Pearson dan Deviance.

Jika Sig. $> 0,05$ maka model dianggap fit (baik) sesuai dengan data. Dan jika Sig. $\leq 0,05$ maka model tidak fit (tidak cocok dengan data).

3. Pseudo R-Square

Mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen (X) terhadap variasi variabel dependen (Y), dengan menggunakan nilai Cox and Snell dan Nagelkerke R. Nilai antara 0 hingga 1.

Adapun dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 18 Tabel nilai Nagelkerke R²

Nilai Nagelkerke R ²	Tingkat Kekuatan Model
0,00 – 0,10	Sangat Rendah
0,10 – 0,30	Rendah
0,30-0,50	Sedang (Cukup)
>0,50	Kuat (Baik)

4. Parameter Estimates (Koefisien dan Signifikansi)

Untuk melihat apakah variabel X secara individual berpengaruh signifikan terhadap Y, dengan memperhatikan nilai Estimate (arah dan besar pengaruh) dan Sig.

Jika Sig. < 0,05 → variabel berpengaruh signifikan. Jika Estimate > 0 → arah pengaruh positif (semakin tinggi X, semakin tinggi Y). Dan jika Estimate < 0 → arah pengaruh negatif.

Berikut tabel hasil uji regresi ordinal dari variabel Penggunaan Internet Sebagai Sumber dan Media Pembelajaran (X) dan Literasi Keagamaan Siswa (Y) dengan menggunakan aplikasi SPSS 26 :

Tabel 4. 19 Tabel Hasil Uji Regresi Ordinal

Case Processing Summary			
		N	Marginal Percentage
Y	2	5	2,6%
	Rendah	56	28,6%
	Sedang	104	53,1%
	Tinggi	30	15,3%
	89	1	0,5%
Valid		196	100,0%
Missing		1	
Total		197	

Model Fitting Information				
Model	-2 Log Likelihood	Chi-Square	df	Sig.
Intercept Only	246,919			
Final	242,596	4,323	1	,038

Goodness-of-Fit			
	Chi-Square	df	Sig.
Pearson	244,854	195	,009
Deviance	158,142	195	,975
Pseudo R-Square			
Cox and Snell		,022	
Nagelkerke		,025	
McFadden		,010	

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan antara penggunaan internet sebagai sumber dan media pembelajaran PAI (variabel X) terhadap literasi keagamaan siswa (variabel Y) yang telah dikategorikan ke dalam tiga tingkat: rendah, sedang, dan tinggi. Mengingat variabel dependen berskala ordinal dan data tidak memenuhi asumsi normalitas maupun linearitas, maka digunakan teknik analisis regresi ordinal dengan link function logit.

Berdasarkan tabel hasil uji regresi ordinal di atas maka :

1. Model Fitting Information

Hasil menunjukkan bahwa Nilai -2 Log Likelihood (Final Model) = 242,596 dan Nilai Chi-Square = 4,323, serta Nilai signifikansi (Sig.) = 0,038 < 0,05. Ini berarti bahwa model regresi signifikan secara statistik, sehingga model yang mencakup variabel prediktor (X) lebih baik dibandingkan model kosong (tanpa prediktor). Dengan demikian, penggunaan internet secara signifikan memengaruhi tingkat literasi keagamaan siswa.

2. Goodness-of-Fit

Hasil menunjukkan bahwa Nilai Pearson Sig. = 0,009 (tidak fit), dan Deviance Sig. = 0,975 (fit). Karena nilai signifikansi dari Deviance $> 0,05$, maka model dianggap fit (cocok) dengan data. Meskipun Pearson $< 0,05$, Deviance lebih diutamakan dalam regresi ordinal SPSS untuk menentukan kesesuaian model.

3. Pseudo R-Square

Hasil menunjukkan bahwa Nilai Nagelkerke R Square = 0,025 setara dengan kontribusi model sebesar 2,5% terhadap variasi tingkat literasi keagamaan siswa dan berada pada tingkat yang sangat rendah (lemah). Ini berarti, meskipun model signifikan, penggunaan internet hanya menjelaskan sekitar 2,5% variasi literasi keagamaan siswa, sisanya dapat dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

4. Parameter Estimates

Hasil menunjukkan bahwa Nilai Koefisien (Estimate) variabel X = 0,024 dan nilai Signifikansi (Sig.) = 0,038 $< 0,05$. Ini menunjukkan bahwa penggunaan internet berpengaruh signifikan secara positif terhadap peningkatan kategori literasi keagamaan siswa. Dengan kata lain, semakin tinggi skor penggunaan internet dalam pembelajaran PAI, semakin besar kemungkinan siswa berada pada tingkat literasi keagamaan yang lebih tinggi.

Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa penggunaan internet sebagai media pembelajaran PAI secara signifikan berpengaruh terhadap tingkat literasi keagamaan siswa. Pengaruh ini bersifat positif, artinya semakin sering dan intens siswa memanfaatkan internet untuk kegiatan pembelajaran agama, maka semakin besar kemungkinan mereka memiliki tingkat literasi keagamaan yang lebih tinggi.

Berdasarkan nilai Nagelkerke R Square sebesar 0,025 mengindikasikan bahwa pengaruh penggunaan internet terhadap

literasi keagamaan siswa berada pada tingkat yang sangat rendah (lemah), sehingga ini hal ini bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi literasi keagamaan siswa. Faktor lain seperti kurangnya kemampuan siswa dalam menentukan informasi yang valid dan tidak valid dalam memilah informasi keagamaan yang di dapatkan dari internet, kurangnya pengawasan dalam penggunaan internet sehingga berpotensi siswa mengakses informasi yang kurang tepat, serta banyak siswa yang hanya mengandalkan informasi dari internet tanpa melakukan analisis lebih lanjut atau membaca sumber lain, mungkin memberikan kontribusi besar terhadap tingkat literasi keagamaan siswa.